

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Azwar (2016, hal. 5) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data berupa data-data angka atau numerikal yang kemudian diolah menggunakan statistika. Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis pada penelitian inferensial yang kemudian menekankan kesimpulan dari hasil pada kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Setelah pengujian dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif maka akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Tergantung : Toleransi terhadap Stres.
2. Variabel Bebas : *Adversity Quotient*.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang ada pada variabel yang dapat diamati.

1. Toleransi terhadap stres

Toleransi terhadap stres merupakan kemampuan daya tahan yang dimiliki individu terhadap stres yang dapat ditoleransi oleh individu tanpa menimbulkan kerugian yang berarti. Toleransi terhadap stres diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasar aspek-aspek toleransi terhadap stres yang terdiri dari efikasi diri, ketahanan psikologis, optimisme, gaya *coping*, dukungan sosial.

Semakin tinggi skor dari skala toleransi terhadap stres yang telah diperoleh subjek menunjukkan semakin tinggi tingkat toleransi terhadap stres yang dimiliki subjek, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka menunjukkan semakin rendah tingkat toleransi terhadap stres yang dimiliki oleh subjek.

2. *Adversity Quotient*

Adversity quotient adalah kemampuan dan ketahanan seorang individu dalam menghadapi setiap kesulitan, hambatan, kegagalan, sekaligus mengubah kesulitan, hambatan, dan kegagalan tersebut menjadi sebuah peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan. *Adversity quotient* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dari *adversity quotient* yaitu *control* (kendali), *ownership* (pengakuan), *origin* (asal-usul), *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan). Semakin tinggi tingkat *adversity quotient* menandakan semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam menghadapi setiap kesulitan yang berat dan dapat terus bergerak maju. Semakin rendah tingkat *adversity quotient* individu, maka semakin buruk pula kemampuan individu dalam menghadapi setiap kesulitan yang berat dan individu tersebut akan kesulitan untuk bergerak maju.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber utama dari data penelitian, dikarenakan subjek memiliki data mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2016, hal. 34).

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok subjek yang akan digeneralisasikan oleh hasil penelitian (Azwar, 2016, hal. 77). Populasi yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. Populasi yang diambil memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2016.
2. Sedang atau minimal pernah satu kali mengikuti kegiatan organisasi baik dikampus maupun diluar kampus.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2016, hal. 79) sampel merupakan sebagian dari popilasi yang akan diteliti. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu berdasarkan pada karakteristik populasi. Dalam teknik pengambilan sampel peneliti akan menggunakan teknik *incidental sampling*. Menurut Bungin (2005, hal. 126) *Incidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel sembarang atau secara kebetulan berdasarkan pada karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri subjek penelitian. Sampel yang akan digunakan peneliti mempunyai ketentuan, mahasiswa fakultas Teknik Sipil Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 2016 dan sedang atau minimal pernah satu kali mengikuti kegiatan organisasi baik dikampus maupun diluar kampus sebanyak lima puluh mahasiswa.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala sikap. Skala ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan sebuah pernyataan yang berisi pernyataan mendukung yaitu menyetujui, memihak pada variabel yang diukur. Sedangkan item *unfavorable*

merupakan pernyataan yang tidak mendukung yaitu tidak menyetujui, tidak memihak pada variabel yang diukur.

Skala ini memiliki empat kategori respon diantaranya, STS atau sangat tidak sesuai, TS atau tidak sesuai, S atau sesuai, SS atau sangat sesuai. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Toleransi terhadap Stres dan Skala *Adversity Quotient*.

3.5.1. Skala Toleransi terhadap stres

Toleransi terhadap stres dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala toleransi terhadap stres yang mengacu pada aspek-aspek toleransi terhadap stres menurut Nevid, dkk (2005, hal. 144), yaitu : efikasi diri, ketahanan psikologis, optimisme, gaya *coping*, dukungan sosial. Skala toleransi terhadap stres ini terdiri dari tiga puluh item yang terdiri atas lima belas item *favorable* dan lima belas item *unfavorable*.

Berikut adalah *blue-print* skala toleransi terhadap stres :

Tabel 1
Tabel *Blue Print* Skala Toleransi terhadap Stres

Aspek Toleransi terhadap Stres	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
Efikasi Diri	3	2	5
Ketahanan Psikologis	3	2	5
Optimisme	3	2	5
Gaya <i>Coping</i>	3	2	5
Dukungan Sosial	3	2	5
Jumlah Item	15	10	25

3.5.2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek *adversity quotient* menurut Stoltz (Stoltz, 2005, hal.

140) meliputi: *control, ownership, origin, reach, endurance* (CO2RE). Skala *adversity quotient* ini terdiri dari dua puluh empat item yang terdiri atas dua belas item *favorable* dan dua belas item *unfavorable*. Berikut adalah *Blue-Print* skala *adversity quotient* :

Tabel 2
Tabel *Blue Print* Skala *Adversity Quotient*

Aspek <i>Adversity Quotient</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
<i>Control</i>	3	3	6
<i>Origin & Ownership</i>	3	3	6
<i>Reach</i>	3	3	6
<i>Endurance</i>	3	3	6
Jumlah Item	12	12	24

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan derajat yang menyatakan bahwa suatu tes mengukur apa yang harus diukur. Validitas sebuah tes menyangkut seberapa besra isi dari skala tersebut, meliputi data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2016, hal. 106).

Dalam penelitian ini, supaya skala yang digunakan valid, maka skala tersebut akan diuji validitasnya dengan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *product moment* ini merupakan korelasi antar skor skala yang didapatkan pada masing-masing item dengan skor total. Koefisien korelasi yang kemudian diperoleh perlu koreksi lebih lanjut dengan menggunakan korelasi *part whole* untuk menghindari adanya kelebihan bobot atau *over estimate*.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kepercayaan hasil alat ukur. Hasil reliabilitas sebagian dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan motivasi responden dalam menjawab (Azwar, 2016, hal. 106). Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS.

3.7. Metode Analisis Data

Suryabrata (2000, hal. 95) menyatakan tahap selanjutnya setelah data terkumpul adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, yang sesuai dengan tujuan dari riset tersebut. Pada tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kebenaran yang didapat digunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan di dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Karl Pearson. Teknik korelasi *product moment* tersebut berguna untuk mengetahui hubungan antara kontribusi variabel bebas *adversity quotient* terhadap variabel tergantung toleransi terhadap stres.